

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 menyebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Artinya pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari pembangunan nasional. Oleh karena itu pembangunan dibidang pendidikan merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan sumber daya manusia agar mampu bersaing dalam menghadapi perkembangan zaman. Karena pentingnya bidang pendidikan tersebut, maka komponen yang terkait dalam dunia pendidikan baik keluarga, masyarakat, dan juga pemerintah harus terus melakukan berbagai upaya perbaikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Pendidikan disekolah secara otomatis berkaitan erat dengan proses pembelajaran. Sedangkan pembelajaran pada hakikatnya terkait dengan bagaimana membangun interaksi yang baik antara dua komponen, yaitu guru dan peserta didik. Interaksi yang baik dapat digambarkan dengan suatu keadaan dimana guru dapat membuat peserta didik belajar dengan mudah dan terdorong untuk mempelajari materi pembelajaran. Selama proses pembelajaran setidaknya terdapat tiga komponen utama yang saling berpengaruh, yaitu kondisi pembelajaran, metode pembelajaran/keterampilan mengajar, dan hasil pembelajaran.

Seorang Guru menginginkan semua peserta didiknya memperoleh hasil yang baik dalam proses pembelajaran. Namun untuk mencapai hal itu bukanlah suatu hal yang mudah, karena keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain, Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni

keadaan atau kondisi jasmani dan rohani seperti kesehatan, mental, tingkat kecerdasan, minat dan sebagainya. Faktor eksternal, ialah faktor yang datang dari luar diri anak, seperti kebersihan rumah, udara, lingkungan, keluarga, masyarakat, teman, guru, media, model pembelajaran, sarana dan prasarana belajar.

Proses belajar di sekolah dapat disadari oleh guru, siswa dan orang tua bahwa, inteligensi (kemampuan intelektual) memerankan peranan yang penting, khususnya berpengaruh kuat terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar siswa. Ini bermakna, semakin tinggi kemampuan inteligensi seorang siswa, maka semakin besar peluangnya untuk berprestasi. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan inteligensi seorang siswa, maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh prestasi. Meskipun peranan inteligensi sedemikian besar namun perlu diingat bahwa faktor-faktor lain pun tetap berpengaruh, termasuk dalam hal ini adalah Pendekatan sebuah keterampilan mengajar yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Peningkatan hasil belajar, Soedijarto dalam (Purwanto,2013:46) Hasil belajar adalah “Sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan”. pada mata pelajaran geografi tentu dapat diraih apabila guru mampu menggunakan suatu keterampilan mengajar yang tepat dalam proses pembelajaran. Namun saat ini hal itu belum mampu terlaksana secara optimal dikarenakan pada mata pelajaran geografi khususnya materi persebaran flora dan fauna di Indonesia masih banyak problematika-problematika dalam pembelajaran. salah satunya adalah penggunaan keterampilan mengajar yang masih kurang tepat dan kurang bervariasi oleh guru.

Proses pembelajaran geografi guru masih menerapkan metode pembelajaran yang monoton yaitu metode ceramah dari awal sampai akhir pelajaran dengan model pembahasan materi yang masih sangat teoritis, padahal seharusnya pembelajaran tidak hanya difokuskan pada pemberian pembekalan kemampuan pengetahuan yang bersifat teoritis saja, akan tetapi bagaimana agar pengalaman belajar yang dimiliki siswa serta materi yang disampaikan oleh

guru senantiasa terkait dengan permasalahan-permasalahan aktual yang terjadi dilingkungannya sehingga siswa merasakan manfaat atas apa yang mereka pelajari dan menjadi antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini serupa juga yang dialami oleh siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sekayam dimana siswa kurang berminat mengikuti pelajaran. Karena pada saat guru menjelaskan materi masih banyak siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya. Selain itu pada saat guru selesai menjelaskan materi pelajaran guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya seputar materi yang dibahas, namun tidak ada siswa yang bertanya hal ini disebabkan karena guru saat menyampaikan materi di depan kelas hanya menggunakan metode ceramah yang hanya duduk dibangku, kurang menggunakan media sehingga siswa merasa bosan dan tidak fokus dalam belajar. Saat mendapatkan nilai yang tidak memuaskan seakan menjadi hal yang biasa bagi siswa. Siswa tidak termotivasi dalam melakukan kegiatan pembelajaran dan memperbaiki hasil belajar. Jika hal demikian dibiarkan saja oleh guru dan tidak diupayakan adanya perbaikan maka tujuan kegiatan pembelajaran tersebut tentu tidak akan dapat tercapai dengan maksimal.

Perlu suatu cara untuk mencapai tujuan belajar mengajar, Peneliti beranggapan perlu adanya keterampilan mengajar yang tepat digunakan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. salah satu strategi yang dapat digunakan guru untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran geografi adalah terampil dalam mengembangkan variasi mengajar. J.J Hasibuan (2010:64) menyatakan Variasi mengajar adalah “sebagai perbuatan guru dalam konteks proses belajar-mengajar yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajarnya siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, serta berperan secara aktif”. Variasi dalam kegiatan pembelajaran itu sendiri meliputi tiga aspek, Djamarah (2014:161) yaitu “variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media/bahan pengajaran, dan variasi interaksi”. Semakin banyak guru memberikan variasi dalam mengajar, maka semakin berhasil pengajarannya. Sebaliknya apabila guru yang terus-menerus mengajar dengan metode ceramah

dari awal sampai akhir dan pembahasan materinya masih dengan secara teoritis akan menimbulkan kebosanan dan kurang fokus bagi siswa itu sendiri dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil Pra Observasi yang dilakukan, faktanya tidak semua siswa di kelas XI SMA Negeri 1 Sekayam Kabupaten Sanggau dapat memahami dengan baik materi persebaran flora dan fauna di Indonesia, khususnya pada siswa di Kelas XI IPS 1 Hal ini dapat dilihat dari nilai yang di peroleh dimana sebagian siswa masih belum mampu mencapai nilai KKM yang di tetapkan Oleh guru, yaitu 75 seperti penjelasan yang dapat dilihat dari table berikut 1.1 berikut :

Tabel 1.1 Hasil Pra Observasi Hasil Belajar

Hasil Belajar	Jumlah Siswa	Tuntas	Tidak Tuntas
	42	11	31
Ketuntasan Klasikal		26,19%	73,80%

Berdasarkan tabel 1.1 di ketahui bahwa dari jumlah 42 orang di kelas XI IPS 1, dari jumlah keseluruhannya hanya 11 orang yang mampu memperoleh nilai tuntas atau setara 26,19% dan 31 orang dari jumlah keseluruhannya masih belum tuntas atau setara 73,80% dalam mengikuti ulangan harian pokok bahasan persebaran flora dan fauna di Indonesia. Melalui keterampilan guru mengadakan variasi mengajar diharapkan dapat menjadi alternatif untuk mengatasi permasalahan yang ada di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Sekayam kabupaten Sanggau. Dengan berkolaborasi antara peneliti dan guru diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, sehingga dalam mata pelajaran geografi yang lebih difokuskan pada materi Persebaran Flora da Fauna di Indonesia dapat menarik perhatian siswa sebagai suatu yang menyenangkan dan disukai, pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Melihat kondisi tersebut peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Mengajar Pada Materi Persebaran Flora dan Fauna di Indonesia Kelas XI SMA Negeri 1 Sekayam Kabupaten Sanggau”.

B. Masalah Penelitian

Secara umum yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Melalui Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Mengajar Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Persebaran Flora dan Fauna di Indonesia Kelas XI SMA Negeri 1 Sekayam Kabupaten Sanggau”?

Secara khusus masalah penelitian dirumuskan dengan sub masalah adalah:

1. Bagaimanakah keterampilan guru mengadakan variasi mengajar pada materi persebaran Flora dan Fauna di Indonesia kelas XI SMA Negeri 1 Sekayam Kabupaten Sanggau ?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa melalui keterampilan guru mengadakan variasi mengajar pada materi persebaran Flora dan Fauna di Indonesia kelas XI SMA Negeri 1 Sekayam Kabupaten Sanggau ?
3. Berapa besar peningkatan hasil belajar siswa melalui keterampilan guru mengadakan variasi mengajar pada materi persebaran Flora dan Fauna di Indonesia Kelas XI SMA Negeri 1 Sekayam Kabupaten Sanggau?

C. Tujuan Penelitian

Secara Umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Mengajar Pada Materi Persebaran Flora dan Fauna di Indonesia Kelas XI SMA Negeri 1 Sekayam Kabupaten Sanggau”.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adalah :

1. Keterampilan guru mengadakan variasi mengajar pada materi persebaran Flora dan Fauna di Indonesia kelas XI SMA Negeri 1 Sekayam Kabupaten Sanggau ?

2. Hasil belajar siswa pada materi persebaran Flora dan Fauna di Indonesia kelas XI SMA Negeri 1 Sekayam Kabupaten Sanggau melalui keterampilan guru mengadakan variasi mengajar ?
3. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sekayam Kabupaten Sanggau melalui keterampilan guru mengadakan variasi mengajar pada materi persebaran Flora dan Fauna di Indonesia Kelas?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian tentang meningkatkan hasil belajar siswa dengan keterampilan guru mengadakan variasi mengajar dalam mengikuti pembelajaran khususnya pada materi pelajaran persebaran flora dan fauna di Indonesia di kelas XI SMA Negeri 1 Sekayam kabupaten Sanggau adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan pengetahuan serta pengembangan pembelajaran geografi bagi peneliti maupun pembaca, terutama mengenai keterampilan guru mengadakan variasi mengajar dalam pembelajaran.

2. Secara Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan membantu pihak lain dalam penyajian informasi untuk mengadakan penelitian serupa. Manfaat penelitian ini di tujukan bagi :

- a. Bagi Siswa

Keterampilan guru mengadakan variasi mengajar dapat membantu siswa dalam memahami pembelajaran persebaran Flora dan Fauna di Indonesia sehingga di harapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran geografi.

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dorongan dan pedoman bagi guru terutama dalam menerapkan keterampilan guru mengadakan variasi

mengajar dalam pembelajaran, sehingga dapat menambah wawasan pengetahuan dalam mengembangkan keterampilan guru mengadakan variasi mengajar.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan Melalui penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan mengaplikasikan ilmu selama dalam perkuliahan dengan keadaan nyata dilapangan, sehingga menambah pengalaman serta menyadari pentingnya keterampilan guru mengadakan variasi mengajar dalam pembelajaran.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini diperlukan adanya suatu kejelasan ruang lingkup penelitian. Sehubungan hal tersebut saya menguraikan tentang variabel penelitian dan definisi operasional dari variabel yang akan diteliti.

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Hatch dan Farhady dalam (Sugiyono, 2014: 60) bahwa variabel adalah sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain. Kidder dalam (Hamid Darmadi ,2011:21) menyatakan bahwa variabel merupakan suatu kualitas (*qualities*) dimana peneliti ingin mempelajari dan menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

Pendapat diatas dapat dirumuskan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut dari seseorang yang mempunyai variasi dan kualitas yang dipelajari dan ditarik kesimpulannya oleh peneliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan suatu gejala atau faktor yang mempengaruhi timbulnya variabel terikat. Sugiyono (2014:61) “variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Hamid Darmadi (2011: 21) “variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab munculnya variabel terikat”. Sejalan dengan pendapat tersebut. Zulfadrial (2012:14) “Variabel bebas adalah variabel yang mengandung gejala atau faktor-faktor yang menentukan atau mempengaruhi ada atau munculnya variabel yang lain yang disebut variabel terikat”. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah keterampilan guru mengadakan variasi mengajar. Suatu rancangan Yang akan di terapkan guru dalam proses pembelajaran untuk mempermudah penyampaian materi dalam proses belajar mengajar sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Moh. Uzer Usman (2009:85) dengan aspek-aspek nya sebagai berikut :

- 1) Variasi cara mengajar guru, dengan indikator yang diteliti:
 - a) Penggunaan variasi suara (*teacher voice*);
 - b) Pemusatan perhatian siswa (*focusing*);
 - c) Kesenyapan atau kebisuan guru (*teacher silence*);
 - d) Mengadakan kontak pandang dan gerak (*eye contact and movement*);
 - e) Gerakan badan mimik;
 - f) Perggantian posisi guru di dalam kelas dan gerak guru (*teacher movement*).
- 2) Variasi dalam menggunakan media dan alat pengajaran, dengan indikator yang diteliti:
 - a) Variasi media dapat dilihat (*visual aids*);
 - b) Variasi media dapat didengar (*audif visual*);
 - c) Variasi media dapat diraba, dimanipulasi, dan digerakan (*motorik*);
 - d) Variasi media dapat didengar, dilihat, dan diraba (*audio-visual aids*).

- 3) Variasi pola interaksi dan kegiatan siswa, dengan indikator yang diteliti:
- a) Pola guru – murid;
 - b) Pola guru – murid – guru;
 - c) Pola guru – murid – murid;
 - d) Pola guru – murid, murid – guru, murid – murid;
 - e) Pola melingkar.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan gejala yang ditimbulkan oleh adanya variabel bebas. Sugiyono (2014:61) “Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Hamid Darmadi (2011:21) “Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”. Zulfafrial (2012:14) “Variabel terikat adalah variabel yang ada atau munculnya ditentukan atau dipengaruhi oleh variabel bebas”.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sekayam pada mata pelajaran geografi khususnya materi Persebaran Flora dan Fauna di Indonesia, Purwanto (2013:51) dengan aspek-aspeknya sebagai berikut :

- 1) Pengetahuan (*knowledge*)
- 2) Pemahaman (*comprehension*)
- 3) Penerapan (*application*)
- 4) Analisis (*analysis*)

2. Defenisi Operasional

Definisi Operasional dimaksudkan untuk memperjelas variabel dan aspek-aspek yang akan diteliti atau yang menjadi fokus penelitian, agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mendefinisikannya. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut :

a. Variasi Mengajar Guru.

Variasi mengajar merupakan sebagai perbuatan guru dalam konteks proses belajar-mengajar yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa,

sehingga dalam proses belajarnya siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, serta berperan secara aktif. Variasi ini pada dasarnya meliputi enam aspek yaitu penggunaan variasi suara, pemusatan perhatian siswa, kesenyapan atau kebisuan guru, mengadakan kontak pandang dan gerak, gerakan badan mimik, pergantian posisi guru dalam kelas.

b. Hasil Belajar Siswa

Hasil Belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengalami atau mendapatkan pengalaman belajar, yang ditunjukkan dengan kemampuan siswa menjawab dan mengatasi masalah melalui evaluasi hasil belajar, baik melalui tes tertulis maupun tes lisan yang diberikan setelah proses pembelajaran dilaksanakan.

